



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Southern Cross
University

Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Studi kasus 15: Tantangan dari persetujuan berkelanjutan?

Konteks Latar Belakang:

Ketika melakukan penelitian etnografi atau yang berbasis pekerjaan lapangan yang melibatkan anak dengan disabilitas, gagasan mengenai informed consent membutuhkan agar peneliti sangat memikirkan apa artinya mempunyai informasi penuh pada berbagai peserta. Studi berbasis sekolah dalam contoh ini menyebabkan peneliti menghabiskan waktu lebih dari satu tahun dengan kelompok siswa yang sama (usia 11-12 tahun) dan kemudian mengikuti beberapa di antara siswa tersebut dari tahun ke tahun karena mereka berganti kelas dan sekolah. Ada empat peneliti di sekolah reguler Selandia Baru yang mengikuti tujuh siswa penyandang disabilitas. Kami ingin memahami bagaimana pengalaman sekolah mempengaruhi siswa-siswa penyandang disabilitas. Contoh berikut ini berdasarkan pengalaman salah satu peneliti dengan salah satu siswa.

Tantangan etika:

Banyak bimbingan etika tentang melibatkan anak dalam penelitian mengambil bentuk sebagai studi berbasis kejadian, (misalnya, mengambil bagian dalam wawancara atau menyelesaikan survei) di mana persetujuan diperoleh, dan pengumpulan data menyusul dengan sangat cepat. Setelah selesai mengumpulkan data, anak telah mengalami bagaimana rasanya berpartisipasi dalam penelitian dan dapat membentuk pendapat tentang apakah mereka ingin mengulang kegiatan itu.

Dalam studi etnografis, hubungan antara siswa dan saya sendiri berkembang dengan berlalunya waktu dalam konteks partisipasi kelas. Pengalaman siswa dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh berkembangnya hubungan dengan diri saya sebagai peneliti. Anak mungkin bertanya-tanya kepada diri sendiri apakah saya hanya orang dewasa yang akan “bertingkah laku seperti boss terhadap mereka”. Kekhawatiran saya pada saat itu adalah: Bagaimana jika siswa memutuskan bahwa mereka tidak ingin berbicara dengan saya pada waktu tertentu; apakah itu berarti mereka tidak lagi ingin menjadi bagian dari penelitian ini?; bagaimana saya bisa memeriksa hal ini?

Ketika saya mengatakan bahwa, “Saya ingin menghabiskan beberapa waktu di kelas Anda”, mereka tidak selalu menyadari bahwa saya bermaksud “berada di sana sepanjang waktu”. Kami akrab dengan pernyataan bahwa peserta bisa menarik diri dari penelitian setiap saat. Bagaimana saya dapat mengetahui apakah itu benar-benar akan dilakukan atau siswa hanya sedang mengalami hari yang buruk dan akan baik-baik saja besok? Pendekatan saya adalah untuk menegosiasikan apa partisipasi itu dan berbicara tentang bagaimana anak dapat mempengaruhi artinya atas dasar hari-per-hari.

Lembaran informasi penelitian yang kami sediakan memberitahu anak bahwa mereka dapat meminta peneliti untuk “pergi” jika mereka merasa tidak nyaman diamati selama waktu-waktu tertentu. Namun, interaksi kelas yang biasa antara orang dewasa-anak sering tidak memberikan anak pilihan untuk melakukan hal ini. Biasanya sulit bagi anak untuk meminta seorang dewasa tidak melakukan sesuatu, karena hal ini bertentangan dengan hubungan kekuasaan yang biasa di sekolah. Mungkin akan lebih sulit bagi anak penyandang disabilitas untuk melakukan hal ini, mengingat ada lebih banyak orang dewasa di sekitar mereka.

Pilihan yang dibuat:

Apa artinya ini ketika menghabiskan waktu di dalam kelas? Berikut adalah beberapa contoh.

Karena fokusnya pada pengalaman siswa dengan disabilitas saya berbicara dengan Alex dan keluarganya dulu.^{xxiv} Jadi saya menghabiskan waktu sebanyak yang diperlukan untuk memberi penjelasan awal tentang penelitian. Setelah saya mendapat persetujuan mereka untuk memulai saya kemudian mendapat izin dari kelas Alex. Saya tidak memulai pengumpulan data, yaitu, membuat catatan, segera setelah saya mulai berada di dalam kelas. Saya ingin agar siswa mengenali saya terlebih dahulu sebagai orang dewasa di kelas. Seiring waktu, banyak dari mereka yang merasa nyaman dan meminta saya untuk mendukung mereka dalam kegiatan kelas mereka. Pada akhir hari pertama saya berbicara dengan kelas tentang apa yang ingin saya dapatkan dari menghabiskan waktu di kelas. Saya berbicara tentang membuat catatan dan bercakap-cakap dengan mereka tentang hari mereka, tetapi aku juga memberi mereka izin untuk berbicara dengan saya secara individual atau mengatakan bahwa mereka tidak ingin menjadi bagian dari studi saya.

Saya berikan lembar informasi tentang proyek, yang bisa mereka bawa pulang dan bicarakan dengan orang tua mereka. Saya kemudian memberi para siswa waktu dua hari lagi untuk mengajukan pertanyaan sementara mereka belajar mengenali saya dengan lebih baik (ini juga memungkinkan saya mengejar ketinggalan dengan siswa yang mungkin sedang tidak ada ketika saya berbicara dengan kelas untuk pertama kalinya).

Saat saya berjalan melewati Alex yang sedang mengerjakan latihan menulis ia membungkuk di atas pekerjaannya dan menutupi halaman dengan tangannya yang tidak dipakai untuk menulis sehingga sulit bagi saya untuk melihat. Saya berjalan melewatinya dan berbicara dengan siswa lain.

Ketika kelas selesai untuk makan siang, itu adalah waktu yang sering kali berguna untuk mengkaji peristiwa yang terjadi pada pagi harinya dengan Alex. Saya sadar, bagaimanapun, bahwa ini berarti ia tidak menghabiskan waktu dengan siswa lain. Pada satu saat saya pikir dia juga lebih suka menghabiskan waktu dengan saya daripada pergi keluar dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Saya memutuskan untuk bervariasi dan membatasi waktu saya bercakap dengan Alex pada istirahat makan siang, sekalipun itu bermanfaat bagi penelitian atau menjadi preferensi siswa. Sebaliknya, saya mencari kesempatan lain untuk mengadakan percakapan-percakapan ini.

Para siswa sudah terbiasa dengan orang dewasa di kelas, tapi tidak dengan peneliti. Banyak siswa ingin tahu apa yang saya tulis pada saat-saat saya berada di kelas. Saya memutuskan untuk menunjukkan kepada mereka catatan saya, karena catatan itu sangat berantakan dan saya hanya memilikinya pada hari itu saja (Saya akan menulis catatan saya dalam bentuk panjang nanti). Saya menunjukkan kepada siswa catatan saya dan kemudian secara lisan menjelaskan apa arti 'coretan'. Hal ini memungkinkan saya untuk tidak memberi perincian pribadi dan meyakinkan siswa bahwa fokus saya adalah pada kegiatan kelas. Mereka biasanya tidak kembali untuk bertanya lagi setelah pertama kali itu.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

Dalam konteks penelitian etnografis, peneliti adalah pengalaman. Oleh karena itu, bagaimana anak mengenal peneliti menentukan apa artinya diinformasikan. Hal ini menimbulkan sejumlah pertanyaan:

- Bagaimana Anda akan memperkenalkan diri (atau mengizinkan orang lain melakukannya)?
- Apa kesempatan yang akan Anda berikan kepada semua anak untuk mengenal Anda dan apa yang Anda lakukan?
- Berapa banyak waktu yang akan Anda berikan kepada anak sebelum Anda meminta komitmen awal, dan bagaimana Anda akan memeriksa pandangan mereka tentang partisipasi yang berkelanjutan?
- Kriteria untuk interaksi yang baik dengan peneliti akan muncul dari waktu ke waktu. Seberapa sering Anda memeriksa apakah situasi masih baik untuk para siswa? Di dalam lembaga, anak tidak biasa menantang orang dewasa dan mereka cenderung untuk memenuhi permintaan. Petunjuk apa yang diberikan anak kepada Anda bahwa mereka menginginkan keadaan yang berbeda?
- Bagaimana Anda memastikan bahwa hubungan Anda dengan satu anak tidak mengorbankan hubungannya dengan orang lain, seperti teman sebaya mereka?
- Bagaimana Anda dapat meyakinkan anak tentang sifat dari data yang dikumpulkan?
- Bagaimana Anda menyeimbangkan kegiatan penelitian mengamati/merekam data dengan partisipasi dalam kegiatan kelas?

Kontribusi dari: Dr Michael Gaffney, College of Education, University of Otago, New Zealand.

Studi kasus 16: Persetujuan pengasuh untuk partisipasi anak dalam penelitian: Menjangkau dan melindungi yang paling rentan

Konteks Latar Belakang:

The Young Carers Study atau Studi Pengasuh Muda merupakan suatu studi nasional, dirancang dalam kerjasama dengan Perguruan Tinggi, pemerintah Afrika Selatan, UNICEF, Save the Children, dan Komite Aksi Nasional untuk Anak yang terkena HIV dan AIDS. Studi ini mewawancarai 6000 anak usia 10-17 tahun dengan menggunakan desain longitudinal. Tujuannya untuk mengidentifikasi dampak AIDS-yatim piatu dan pengasuh AIDS-penyakit, maupun risiko lain seperti pelecehan terhadap hasil untuk anak. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi layanan dan program yang dapat membantu mereka. Lihat www.youngcarers.org.za.

Tantangan etika:

Penelitian yang memeriksa kerentanan anak mempunyai tiga persyaratan etika – yang tampaknya selaras satu sama lain. Yang pertama adalah untuk melindungi anak dengan memastikan bahwa berpartisipasi dalam penelitian adalah pilihan mereka yang bebas dan terinformasi. Hal ini biasanya didapat dengan memberikan penjelasan tertulis dan lisan tentang penelitian dan tujuannya, dan memberi waktu pada anak untuk mempertimbangkan dan mengajukan pertanyaan tentang partisipasi. Persyaratan etika kedua adalah untuk memastikan kepentingan terbaik setiap anak adalah untuk berpartisipasi dalam penelitian. Karena anak dianggap tidak mampu